BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan pada dua pasien stroke hemoragik dengan masalah gangguan mobilitas fisik di Ruang Alamanda Neurologi RSUD Majalaya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai, yaitu penulis mampu menggambarkan pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif melalui tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

Pada tahap pengkajian ditemukan data adanya kelemahan ekstremitas, penurunan kekuatan otot, keterbatasan rentang gerak, serta hambatan mobilisasi pada kedua pasien. Data yang diperoleh telah sesuai dengan teori stroke hemoragik yang menyatakan bahwa kerusakan neurologis akibat perdarahan otak dapat menyebabkan gangguan fungsi motorik.

Pada tahap diagnosa keperawatan, penulis mampu menetapkan diagnosa gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuskular sesuai data pengkajian dan standar SDKI. Diagnosa tersebut muncul akibat adanya kelemahan otot dan keterbatasan gerak pada kedua pasien.

Pada tahap perencanaan, intervensi keperawatan disusun berdasarkan standar SIKI dan SLKI dengan fokus meningkatkan mobilitas fisik dan mencegah komplikasi akibat imobilisasi. Intervensi yang dilakukan meliputi pemantauan kekuatan otot, perubahan posisi, membantu mobilisasi, serta latihan Range of Motion (ROM) pasif.

Pada tahap implementasi, tindakan keperawatan dapat dilakukan sesuai rencana yang telah disusun. Latihan ROM pasif dilakukan secara rutin dan bertahap sesuai kondisi pasien selama masa perawatan.

Pada tahap evaluasi, hasil menunjukkan adanya peningkatan kekuatan otot dan kemampuan mobilisasi pada kedua pasien. Pada pasien pertama kekuatan otot meningkat menjadi 2/5, sedangkan pada pasien kedua meningkat menjadi 1/5. Selain itu, tidak ditemukan komplikasi akibat imobilisasi seperti kontraktur dan dekubitus selama masa perawatan. Dengan demikian, latihan ROM pasif dinilai cukup efektif dalam membantu meningkatkan mobilitas fisik pasien stroke hemoragik.

Secara keseluruhan, penulis berasumsi bahwa keberhasilan asuhan keperawatan dipengaruhi oleh tingkat keparahan stroke, kondisi neurologis pasien, keteraturan latihan mobilisasi, serta respon pasien terhadap terapi yang diberikan selama proses perawatan.

5.2 Saran

1. Bagi Perawat

   Diharapkan perawat dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik, khususnya dalam penerapan latihan ROM secara rutin dan tepat untuk mencegah komplikasi serta meningkatkan mobilitas pasien.

2. Bagi Rumah Sakit

   Diharapkan rumah sakit dapat mendukung peningkatan kompetensi perawat melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai dalam

penanganan pasien stroke, sehingga mutu pelayanan keperawatan semakin optimal.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam mempelajari asuhan keperawatan pada pasien stroke hemoragik, khususnya terkait gangguan mobilitas fisik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan intervensi keperawatan lain yang lebih inovatif dalam meningkatkan mobilitas fisik pasien stroke hemoragik dengan jumlah partisipan yang lebih banyak dan waktu penelitian yang lebih panjang.